

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini akan diuraikan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Implementasi Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia”. Selain itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi pada guru, lembaga dan peneliti selanjutnya di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

#### A. Kesimpulan

##### 1. Implementasi Kode Etik Profesi

Etika profesi mendasari perbuatan dalam melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Etika profesi juga sebagai dasar acuan seorang guru untuk bertindak dengan pertimbangan norma dan moral dalam menjalani profesinya dan diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang norma dan moral itu sendiri. Dari situlah muncul kode etik atau produk dari etika yang menjadi rambu-rambu untuk menjalankan suatu profesi guru. Seperti yang disebutkan PGRI bahwa “etika profesi merupakan suatu panggilan jiwa yang fungsinya terumuskan dengan jelas dan memerlukan persyaratan minimal untuk melakukannya serta diatur oleh kode etik yang memuat norma-norma sebagai pedoman dasar”. Pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara

Etika profesi seorang guru melahirkan suatu kode etik yang menggambarkan nilai-nilai profesional suatu profesi yang diterjemahkan kedalam standar perilaku. Adapun yang dimaksud standar perilaku tersebut yaitu, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan guru dengan orangtua/wali siswa, hubungan guru dengan masyarakat, hubungan guru dengan sekolah dan rekan sejawat, hubungan guru dengan profesi,

hubungan guru dengan organisasi profesi, dan hubungan guru dengan pemerintah.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan *Weighted Mean Score* (WMS) mengenai gambaran umum implementasi kode etik profesi di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia relatif berkriteriakan tinggi, dimana etika profesi apabila dilihat dari sudut pandang yang terdiri dari hubungan guru dengan peserta didik, hubungan guru dengan orangtua/wali siswa, hubungan guru dengan masyarakat, hubungan guru dengan sekolah dan rekan sejawat, hubungan guru dengan profesi, hubungan guru dengan organisasi profesi, dan hubungan guru dengan pemerintah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti implementasi kode etik profesi di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, hal ini ditandai dengan format penilaian pengembangan profesional yang dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah yang didalamnya terdapat poin-poin yang mengacu kepada aspek etika seperti; kejujuran, loyalitas dan kerjasama yang seluruh nilainya berada diatas rata-rata. Guru-guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia tergabung ke dalam perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru atau penyandang profesi sejenis untuk mengembangkan profesionalitas.

## 2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme sendiri merupakan topik yang sangat kompleks untuk dikaji karena profesionalisme berhubungan dengan kualifikasi dan kapasitas seseorang. Dimana kompetensi juga diperlukan untuk bertanggung jawab dalam menyandang sebuah profesi. Khususnya profesi guru.

Gambaran umum tentang profesionalisme guru yang ada di lingkungan di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia dapat dilihat dari lima aspek/dimensi utama yaitu hubungan dengan sesama profesi (*community affiliation*), kebutuhan untuk mandiri (*autonomy demand*), keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (*belief self regulation*), dedikasi pada profesi (*dedication*), dan kewajiban sosial (*social obligation*) dalam kategori tinggi berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis kecenderungan *Weighted Mean Score* (WMS).

Berdasarkan temuan peneliti guru-guru selain melaksanakan kewajiban di lingkungan sekolah, guru-guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia juga aktif mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuannya sebagai guru di luar sekolah, seperti menghadiri simposium, diskusi bersama guru-guru dari sekolah lain dalam forum dan mengikuti seminar-seminar yang dapat mengembangkan pengetahuannya profesinya sebagai guru.

### **3. Pengaruh Implementasi Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia**

Berdasarkan kajian teoritis telah dijelaskan bahwa etika profesi dibutuhkan dalam rangka sebagai pedoman bertingkah laku yang dapat mengarahkan kepada profesionalisme guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang menyebutkan bahwa implementasi kode etik profesi terhadap profesionalisme guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia dapat dikatakan positif dan signifikan. Implementasi kode etik profesi memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru, disamping itu dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurikulum, ketenagaan, sarana prasarana dan metodologi. Oleh karena itu pemantapan dalam implementasi kode etik profesi harus mendapat perhatian khusus karena dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Pada dasarnya profesionalisme guru sudah tak asing lagi di dalam dunia pendidikan karena pemerintah sendiri telah membuat aturan bahwa guru merupakan profesi yang wajib memiliki pengetahuan kosnseptual maupun aplikatif dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar di sekolah maupun luar sekolah. Profesionalisme guru hanya dapat dicapai apabila telah mencapai tingkatan ahli. Karena pengetahuan dan pemahaman tentang tugas profesi guru adalah ilmu humanis yang berkelanjutan dengan subjek peserta didik. Di sekolah laboratorium percontohan Universitas Pendidikan Indonesia sendiri profesionalisme guru merupakan hal yang sangat diperhatikan karena dapat meningkatkan kualitas lembaga, citra dan kepercayaan dari masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia maka ada beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut :

### **1. Bagi Lembaga**

- a. Membuat aturan agar guru aktif dalam menulis karya-karya ilmiah, buku atau catatan ruitin yang dapat dijadikan bahan untuk kemajuan guru, peserta didik, lembaga dan masyarakat
- b. Sebaiknya guru diikutsertakan dalam kegiatan simposium atau forum-forum yang dapat meningkatkan kapasistasnya sebagai tenaga pendidik, tidak hanya sebagai profesi saja.
- c. Menyeleksi dengan ketat apabila guru yang ingin mengajar di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, dengan menerima profesi guru atas dasar panggilan jiwa bukan karena keterpaksaan tidak mendapat pekerjaan lain.
- d. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran karena guru pada dasarnya harus progresif terhadap perkembangan jaman.

## 2. Bagi Guru

- a. Pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas
- b. Kemauan melakukan kerja sama secara efektif dengan siswa, guru, orang tua siswa dan masyarakat
- c. Kemampuan mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara terus menerus
- d. Mengutamakan, menekan dan menumbuhkan pola perilaku siswa, serta
- e. Melaksanakan kode etik jabatan dengan baik (Rebore, 1990)

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini secara umum hanya melihat implementasi kode etik profesi secara umum belum pada bagaimana pengembangan profesionalnya secara lanjutan. Bagi peneliti selanjutnya alangkah lebih baiknya jika penelitiannya difokuskan kearah yang lebih aplikatif agar bisa menjadi manfaat bagi guru-guru di seluruh Indonesia.